

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat. Bukan sebuah nama asing yang baru didengar di kalangan masyarakat luar yang terkenal dengan dodol garutnya dan industri kulit. Kabupaten Garut memiliki beberapa nama julukan diantaranya “Garut Kota Intan” yang diberikan oleh presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno yang menyebutkan bahwa Garut sangatlah asri dan bersih bahkan menjadi kota terbersih di Indonesia. Tidak hanya itu, Garut memiliki julukan “Gurilaps” yaitu Gunung, Rimba, Laut, Pantai dan Seni budaya yang dilahirkan dari begitu banyaknya tempat wisata di Garut. Salah satu julukan yang mendunia sekarang dikenal masyarakat adalah ‘Garut Swiss Van Java’ atau Swissnya Jawa. Julukan itu diberikan oleh para turis mancanegara yang dulu sekitar awal abad ke-20 jaman kolonial Hindia-Belanda berkunjung ke Garut yang sering menyebutkan bahwa keindahan alam serta udara yang sejuk membuat mereka serasa di Swiss. Saat ini julukan tersebut masih dipakai masyarakat Kabupaten Garut untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Garut.

Kabupaten Garut memiliki beberapa tempat wisata menarik seperti wisata alam yang terdiri dari Kawah Papandayan, Kawah Talaga Bodas, Kawah Kamojang, Kawah Darajat, Curug Citiis, Curug Orok, Curug Neglasari, Curug Cihanyawar, Curug Sanghiyang Taraje, Situ Bagendit, dan Situ Cangkuang. Tidak hanya wisata alam, Garut juga mempunyai wisata bahari seperti, Pantai Santolo, Pantai Sayang Heulang, Pantai Cilaut Eureun, Pantai Rancabuaya, Pantai Cijayana, Pantai Cijeruk Indah, Pantai Taman Manalusu, dan Pantai Pamengpeuk. Tidak lepas Garut menyimpan berbagai sejarah yang kini menjadi sebuah wisata sejarah diantaranya adalah, Candi Cangkuang, Situs Ciburuy, Makam Keramat Godog, Situs Pasir Lulumpang, Kampung Adat Pulo, Kampung Adat Dukuh, serta Museum R.A Adiwijaya. Tidak cukup dengan semua itu Garut memiliki berbagai wisata buatan

seperti, kawasan Cipanas, Darajat Pass, Golf Plabmoyan, Taman Satwa Cikembulan, Paragliding Gunung Haruman, Arung Jeram Sungai Cimanuk.

Jika julukan nama tersebut terkenal di seluruh nusantara bahkan dunia, maka hal ini akan menjadi sebuah kekuatan dalam pertumbuhan pariwisata bagi Pemda Garut untuk terus meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan yang saat ini terus mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Garut Tahun 2010-2015

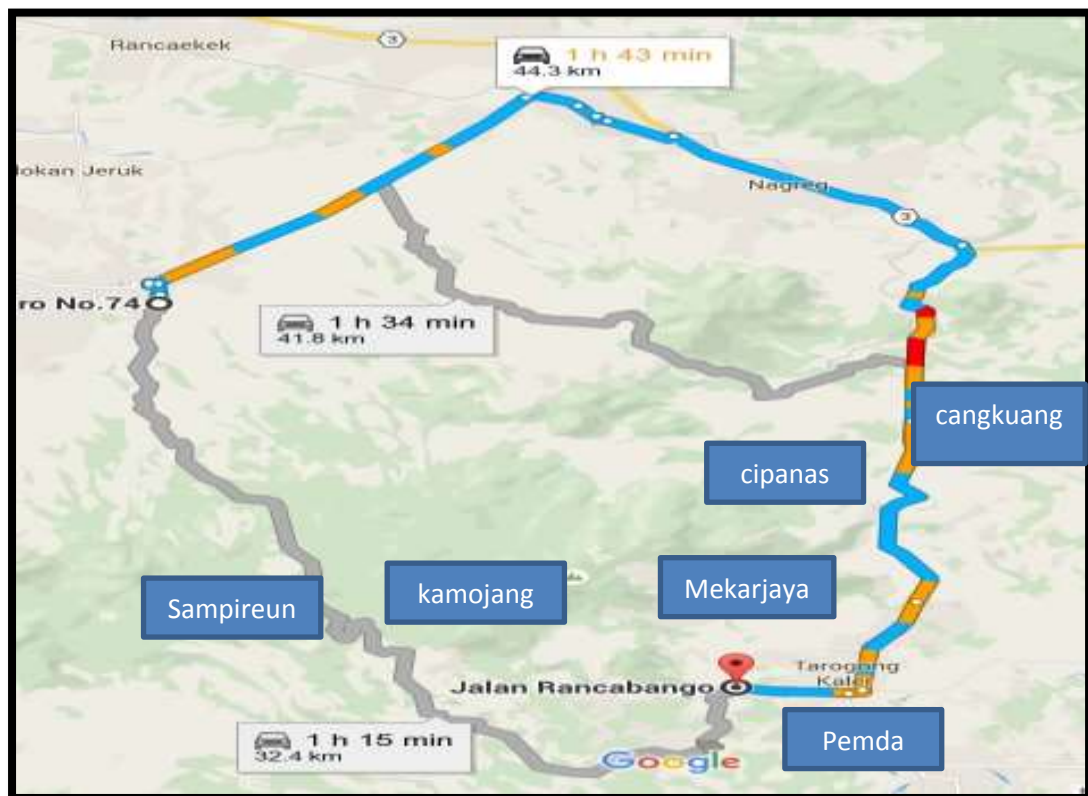
Wisatawan	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
M mancanegara	6.487	6.631	6.020	6.344	6,444	6.820
Nusantara	1.789.879	1.981.985	2.008.746	2.247.937	2,412,258	2.442.147
<b>Jumlah</b>	<b>1.796.366</b>	<b>1.988.616</b>	<b>2.014.766</b>	<b>2.254.281</b>	<b>2,418,702</b>	<b>2.448.967</b>

Sumber: Disbudpar Kabupaten Garut, 2016

Sebagian besar potensi pariwisata Garut berada pada sektor wisata alam, mulai dari wisata alam pegunungan, wisata pantai, serta wisata buatan. Kabupaten Garut merupakan daerah yang dikelilingi oleh gunung, baik gunung aktif maupun gunung tidak aktif dan semua memiliki ciri khas keunikan tersendiri.

Tabel 1.1 diatas menunjukkan, terjadinya peningkatan dari tahun ketahun dalam kunjungan wisatawan. Pemerintah Kabupaten Garut memiliki peluang bila mengembangkan sebuah destinasi baru dan tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kunjungan akan lebih meningkat, namun harus tetap memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat asli kabupaten Garut sesuai dengan visi Disbudpar Kabupaten Garut *“Terwujudnya Garut sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berwawasan Lingkungan”* dengan mendukung visi dari Disbudpar maka perlu sebuah strategi untuk mengembangkan sebuah destinasi yang belum ada sebelumnya, salah satunya sebuah desa wisata. Demi terwujudnya sebuah desa wisata maka harus memperhatikan kriteria perwujudan desa wisata .

Desa Mekarjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Berlokasi cukup strategis yaitu di kaki Gunung Putri dan diantara destinasi objek wisata Cipanas dan Kawah Kamojang. Bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor dari dua jalur yang berbeda dari arah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Pertama melewati jalur Cileunyi dengan jarak tempuh 44.3 Km dan kedua melewati jalur Majalaya dengan jarak tempuh 41.8 Km. Berikut denah lokasi pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 Denah Orientasi Lokasi dengan Komponen Wisata Lain

Desa Mekarjaya memiliki iklim yang sejuk dengan suhu diantara 18-26 derajat celcius dan memiliki panorama alam yang indah yang masih terjaga keasriannya dengan ketinggian 1500mdpl sesuai dengan morfologi alam pegunungan di Jawa Barat.

Desa Mekarjaya secara umum memiliki demografi penduduk dengan berprofesi sebagai petani yang memiliki persawahan terhampar hijau serta berbagai jenis perkebunan sayuran yang terhampar luas. Selain itu, profesi lain penduduk Desa Mekarjaya adalah menjadi seorang peternak domba.

Cukup banyaknya peternak domba Garut disana membuat sering diadakannya pagelaran kesenian adu domba di Desa Mekarjaya. Tidak hanya itu, penduduk desa memiliki usaha kecil masyarakat setempat seperti menjual berbagai jenis makanan tradisional dan warung sembako.

Sampai saat ini pemanfaatan pendapatan masyarakat desa Mekarjaya masih bergantung pada hasil pertanian, perkebunan, usaha kecil dan peternakan saja. Bila dikembangkan menjadi desa wisata, maka tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Desa wisata adalah pemanfaatan daya tarik yang berada di desa untuk diberikan kepada wisatawan yang secara langsung dikelola oleh masyarakat. Desa wisata dapat memberikan manfaat berupa peningkatan taraf hidup masyarakat yang semula hanya bergantung pada pemanfaatan lahan untuk bertani ataupun pemanfaatan potensi yang terbatas. Desa wisata merupakan wisata yang berwawasan lingkungan yang dimana memberikan kehidupan tradisional pedesaan yang berbeda seperti kehidupan kota. Tidak hanya itu, pemanfaatan desa wisata dapat melestarikan budaya yang ada bila dikelola dengan baik sehingga tidak dilupakan oleh masyarakat setempat.

Desa Mekarjaya cukup berpotensi menjadi sebuah destinasi baru untuk memberikan kebutuhan wisata bagi wisatawan bila berkunjung ke Kabupaten Garut. Dengan potensi seperti pertanian, perkebunan, peternakan, budaya, iklim yang sejuk serta memiliki lokasi yang strategis dan jauh dari kehidupan kota. Wisatawan dapat mendapatkan ilmu dari masyarakat setempat dengan keahliannya dalam bercocok tanam, beternak sampai mengolah hasilnya. Keterlibatan wisatawan dalam memahami budaya lokal yang tidak bisa mereka dapatkan merupakan bentuk nilai lain.

Pembangunan Desa Mekarjaya menjadi desa wisata sudah menjadi wacana oleh pemerintah Kabupaten Garut, namun sampai saat ini belum ada realisasi pembangunan tersebut. Pemerintah desa beserta kelompok masyarakat sudah mempunyai keinginan untuk mengembangkan desanya menjadi lebih maju dari sekarang. Langkah strategis untuk mengembangkan potensi wisata Desa Mekarjaya dibutuhkan untuk dijadikan sebagai desa wisata di Kabupaten Garut. Daripada itu peneliti memiliki sebuah penelitian

yang tepat dalam strategi pengembangan yaitu **“Strategi Pengembangan Desa Mekarjaya menjadi Desa Wisata di Kabupaten Garut”**

## **B. Perumusan Masalah**

Daerah Desa Mekarjaya Kecamatan Tarogong Kaler merupakan sebuah desa yang akan dengan sumber daya alam yang sangat bagus dan jauh dari hirup pikut perkotaan, didukung pula Desa Mekarjaya ini mejadi daerah yang terletak antara dua objek wisata yaitu Cipanas dan Kawah Kamojang, sehingga akan cepat diketahui oleh wisatawan namun potensi tersebut belum berkembang dengan baik dan perlahan mulai dikesampingan dan tidak begitu diperhatikan. Oleh karena itu diperlukan upaya kongkret untuk menjawab permasalahan yang timbul. Dimana upaya tersebut tidak hanya menelesaikan satu aspek, namun bisa menyelesaikan berbagai aspek dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan terutama bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi Desa Mekarjaya adalah dengan membuat langkah strategis untuk pengembangan Desa Mekarjaya menjadi desa wisata.

Berdasarkan laar belakang masalah yang telah dijelaskan maka apat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Apa faktor internal yang mempengaruhi upaya pengembangan potensi Desa Mekarjaya
2. Apa faktor eksternal yang mempengaruhi upaya pengembangan potensi Desa Mekarjaya
3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk Desa Mekarjaya menjadi desa wisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor internal yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi yang dimiliki Desa Mekarjaya Kecamatan Tarogong Kaler, Garut

2. Menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi yang dimiliki desa Mekarjaya kecamatan Tarogong Kaler, Garut
3. Menyusun strategi pengembangan desa wisata di daerah Desa Mekarjaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Garut

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis yaitu masukan bagi pemerintah setempat terutama PEMDA Garut dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Garut untuk membuat kebijakan dan upaya untuk mengoptimalkan dan melestarikannya
2. Manfaat akademis, bagi perkembangan pariwisata dapat menambah literatur dalam pengembangan sebuah desa wisata.
3. Manfaat sosial, bagi masyarakat yaitu memberikan kesadaran dan pengetahuan bahwa daerah tersebut mempunyai potensi wisata yang apabila berkembang dapat mensejahterakan masyarakat dari kontribusi yang ada sehingga mereka dapat ikut serta mengembangkannya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, semoga hasil penelitian ini menjadi bahan pustaka khususnya untuk pengembangan desa di Jawa Barat .

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

## BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai teori teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian dan analisis pengolahan data.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas penelitian berdasarkan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

## BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penyusun berdasarkan hasil dari penelitian berupa strategi pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung.